

Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Jajanan Sehat Siswa di SD Negeri 7 Ponjalae, Kota Palopo

Nur Asphina R.Djano, Yunhi Audyani

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

phina.djano04@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Jajanan sehat merupakan makanan atau minuman yang terhindar dari bahan pewarna buatan, pemanis buatan dan terhindar dari kontaminasi bakteri, disajikan. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Jajanan Sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo. Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo. Sebanyak 56 responden dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik quota sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program microsoft excel dan program statistik (SPSS) versi 16. Hasil penelitian adalah mencari distribusi frekuensi, analisis univariat mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji chi square dan uji fisher didapatkan ada pengaruh antara peran orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo dengan nilai ($\rho = ,004$), dan ada pengaruh antara peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjale Kota Palopo dengan nilai ($\rho = ,001$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh faktor orang tua dan kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo.

Kata kunci: jajanan sehat; peran orang tua; peran kantin sekolah

Abstract

Healthy snack are food and drinks that contain little to no artificial food coloring, sweeteners, and bacterial contamination. School children's snack, of wich health quality are questionable, can potentially cause food poisoning, indigestion, and if consumed for a long time, will lead to malnutrition. Objective To identify factors affecting healthy snacks consumption in students of SD Negeri 7 Ponjalae, Palopo City. Sampel were taken using quota sampling with a simple size of 56 students. Data were collected using questionnaire sheets. The collected data were then processed and analyzed using Microsoft excel and statistical program (SPSS) version 16. Results Univariate analysis examined the frequency distribution and bivariate analiysis employed chi-square and fisher's exact test. The results indicated the there was an affect of parent's role on healthy snack consumption in students of SD Negeri 7 Ponjalae, Palopo City with value of ($\rho = ,004$), and an effect of school cafeteria role on healthy snack consumption in students of SD Negeri 7 Ponjalae, Palopo City with value of ($\rho = ,001$). Conclusion There are factors of family and school cafeteria roles affecting on healthy snack consumption in students of SD Negeri 7 Ponjalae, Palopo City.

Keywords: health snack; parents; school cafetari roles



PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan masa di mana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu untuk bekal masa depannya. Waktu terbesar dari aktifitas fisik keseluruhan anak sehari-hari, termasuk aktivitas makan. Makanan jajanan di sekolah ternyata sangat berisiko terjadi cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel. Jajanan anak sekolah sedang mendapatkan sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan generasi muda juga banyak bahan yang mengintai dari konsumsi pangan jajanan anak ini.

Sekitar 2 juta korban terutama anak-anak, meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan yang tidak aman. Makanan dapat mengandung bakteri, virus, parasit, atau bahan kimia yang berbahaya yang bertanggung jawab atas lebih dari 200 jenis penyakit mulai dari diare hingga kanker. WHO mengatakan Afrika adalah negara yang mempunyai penyakit akibat makanan (foodborne disease) terbanyak, disusul oleh asia tenggara lebih dari 40% foodborne disease dialami oleh balita yang merupakan kelompok usia anak yang seharusnya mendapatkan pengawasan makanan dari orang tua.

Rendahnya tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Hasil pengujian 10.429 sampel PJAS yang diambil di seluruh Indonesia menunjukkan 76,18% sampel memenuhi syarat (MS) dan 23,82% sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Dari tahun 2010-2013 presentase PJAS yang memenuhi syarat mengalami peningkatan, dari 55,52% menjadi 80%. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan presentase PJAS yang memenuhi syarat, yaitu sebesar 76,18%.

Data jajanan sekolah di Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2017, 12 puskesmas yang berada di Kota Palopo tercatat memiliki jenis jajanan sekolah (JJS) yang memenuhi syarat (MS) dan jenis jajanan sekolah yang tidak memenuhi syarat (TMS). Puskesmas Pontap merupakan salah satu yang memiliki jenis jajanan sekolah tertinggi (MS) sebesar 45 dan (TMS) sebesar 10 jenis jajanan sekolah, kemudian di susul oleh puskesmas Wara MS 24 dan 6 jajanan sekolah tidak memenuhi syarat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Jajanan Sehat Siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey dengan desain studi cross sectional. Cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada 08 Juni sampai 08 September tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas V di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo sebanyak 56 siswa, menggunakan teknik quota sampling, sehingga sampel berjumlah 56 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dengan wawancara langsung dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan dan data sekunder yaitu data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan tahun 2016-2017 terkait jenis jajanan sekolah di Dinas Kesehatan Kota Palopo, dan data pencatatan yang diperoleh dari Tata Usaha SD Negeri 7 Ponjalae yang terdiri dari data jumlah seluruh siswa kelas V SD Negeri 7 Ponjalae tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada anak kelas 5 di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
9 tahun	2	3,6
10 tahun	25	44,6
11 tahun	24	42,9
12 tahun	5	8,9
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 56 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan jumlah umur yang dominan tinggi yaitu berumur 10 tahun sebanyak 25 (44,6%) dan jumlah umur yang dominan rendah yaitu berumur 9 tahun sebanyak 2 (3,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada anak kelas 5 di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	48,2
Perempuan	29	51,8
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 56 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (48,2%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 (51,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan konsumsi jajanan sehat pada anak kelas 5 di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Konsumsi Jajanan Sehat	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	47	83,9
Tidak	9	16,1
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 56 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang mengkonsumsi jajanan sehat sebanyak 47 (83,9%) dan yang mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat sebanyak 9 (16,1%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran orang tua pada siswa kelas 5 di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	50	89,3
Tidak	6	10,7
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 56 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang ada pengaruh peran orang tua sebanyak 50 (89,3%) dan yang tidak ada pengaruh peran orang tua sebanyak 6 (10,7%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kantin sekolah pada siswa kelas 5 di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Peran Kantin Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	49	87,5%
Tidak	7	12,5%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 56 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang ada pengaruh oleh peran kantin sekolah sebanyak 49 (87,5%) dan yang tidak adapengaruh oleh peran kantin sekolah sebanyak 7 (12,5%).

Tabel 6. Pengaruh peran orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Peran Orang Tua	Konsumsi Jajanan Sehat				Total	ρ	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			N
Ya	45	90,0	5	10,0	26	26,3	0,002
Tidak	2	33,3	4	66,7	73	73,7	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 56 responden sebanyak 50 (100%) responden menunjukkan ada pengaruh peran orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat, dimana ada pengaruh peran orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat siswa 45 (90,0%) responden, dan pengaruh peran orang tua terhadap konsumsi jajanan yang tidak sehat sebanyak 5 (10,0%) responden. Sedangkan yang tidak ada pengaruh peran orang tua sebanyak 6 (100%) responden, menunjukkan tidak ada pengaruh oleh peran orang tua tetapi mengkonsumsi jajanan sehat sebanyak 2 (33,3%) responden, dan yang tidak terpengaruh oleh peran orang tua serta mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat sebanyak 4 (66,7%) responden.

Tabel 7. Pengaruh peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo (N=56)

Peran Kantin Sekolah	Konsumsi Jajanan Sehat				Total	ρ	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			N
Baik	54	80,4	5	7,1	49	87,5	0,001
Kurang	2	3,6	4	8,9	7	12,5	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 56 responden sebanyak 49 (87,5%) responden menunjukkan ada pengaruh peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat, menunjukkan pengaruh kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa 45 (80,4%) responden, dan pengaruh peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan yang tidak sehat sebanyak 4 (7,1%) responden. Sedangkan yang tidak ada pengaruh peran kantin sekolah sebanyak 7 (12,5%) responden, menunjukkan tidak ada pengaruh peran kantin sekolah tetapi

mengonsumsi jajanan sehat sebanyak 2 (3,6%) responden, dan yang tidak terpengaruh oleh peran kantin sekolah serta mengonsumsi jajanan yang tidak sehat sebanyak 5 (8,9%) responden.

Berdasarkan tabel 6 pengaruh peran orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 ponjalae kota palopo didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan menggunkan uji *chi suaure* diperoleh nilai $p = ,004$ yang berarti $,004 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dan status gizi anak, hendaknya orang tua dapat mengawasi pola pangan atau jajanan yang dipilih oleh anak dan orang tua sebaiknya membekali anak anaknya untuk membiasakan makan makanan yang di rumah yang telah aman untuk dikonsumsi ketika mereka akan akan berangkat sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah, Widjanarko, & Shaluhiyah, 2018) terkait hubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makanan pada anak gizi lebih disekolah menengah pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 58% peran orang tua terhadap perilaku makan responden masih buruk. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p ,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan peran orang tua responden dengan perilaku makan anak gizi lebih.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori (BPOM, 2009) yang dikutip oleh (Hardinsyah dan Supariasa, 2017) yang menjelaskan bahwa anak-anak sebagai konsumen Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sering kali tidak memperhatikan keamanannya. Mereka cenderung membeli jajanan apa saja yang mereka suka. Kebiasaan mengonsumsi makanan oleh anak-anak dimulai dari kebiasaan dan pendidikan dalam keluarga. Perubahan sikap terhadap makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh dari luar, seperti teman sebaya, keluarga, maupun media. Pada masa inilah perhatian ibu terhadap pengaruh pola konsumsi makanan harus ditingkatkan. Makanan yang kaya akan kandungan gizi sangat memengaruhi tumbuh kembang otak dan organ-organ lain yang dibutuhkan anak untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Oleh sebab itu, keluarga adalah pihak pertama yang harus memperhatikan asupan gizi anak. Pengetahuan keluarga akan gizi sangat berpengaruh. Berdasarkan tabel 7 hubungan peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota palopo, diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *chi square* diperoleh nilai $p = ,001$ yang berarti $,001 < \alpha = ,005$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo. Hal ini disebabkan karena kantin sekolah berperan penting dalam penyajian makanan yang sehat dan aman bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selinaswati dan Fitriani, 2017). Ketersediaan kantin sehat sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar para siswa disekolah adalah penting. Oleh karena itu keberadaan kantin sehat yang dikelola secara professional boleh dikata cukup penting. Dari tiga sekolah yang diteliti hanya satu sekolah yang memiliki kantin yakni SD 26, dua sekolah lagi tidak memilikinya ini membuktikan

pengembangan kelembagaan pendidikan, dalam hal sarana dan prasarana perlu lebih ditingkatkan lagi. Perlu dipikirkan lagi agar setiap sekolah memiliki kantin sehat yang mengakomodasi kepentingan semua siswa peserta didik. Tak hanya ruang dan tempat belajar yang layak dan nyaman, fasilitas kesehatan juga perlu diperhatikan.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa konsumsi anak di sekolah berasal dari bekal yang dibawa dari rumah atau jajanan disekitar sekolah atau kantin sekolah. Kantin sekolah atau warung sekolah merupakan salah satu tempat untuk jajan anak sekolah. Tempat jajan anak sekolah lainnya adalah para penjaja makanan yang berada di sekitar sekolah. Ada kantin sekolah yang telah menyediakan makanan sehat dan bergizi tetapi juga ada yang belum. Kantin sekolah umumnya menjual makanan yang mengandung energi, lemak dan karbohidrat yang tinggi, dengan vitamin, mineral, dan serat yang rendah, seperti mi ayam, sosis dan makanan siap sahap (*ready to eat*) misalnya ayam goreng, hamburger, hotdog. Tentu sangat layak disarankan agar kantin sekolah memberi batasan penjualan makanan tinggi karbohidrat dan lemak, dan meningkatkan penjualan makanan yang mengandung sayur, buah-buahan, jus buah, buah potong segar, yoghurt atau susu rendah lemak.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan makanan dikantin sekolah mempengaruhi perilaku makan sehat. Di Indonesia salah satu penilaian terhadap sekolah sehat adalah keberadaan kantin sehat yang berada di sekolah. Pembiasaan perilaku makan makanan sehat pada masa anak-anak dapat membantu mencegah terjadinya masalah kesehatan pada saat dewasa, dan dapat menurunkan risiko terjadinya obesitas dan penyakit kronis lain seperti diabetes.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh peran orang tua dan peran kantin sekolah terhadap konsumsi jajanan sehat siswa di SD Negeri 7 Ponjalae Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari Dyah Umiyarni. (2018). *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak sekolah*. Yogyakarta: CV. Andi Offest.
- Mitayani, & Sartika, W. (2010). *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kemendes RI. (2003). *Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan*.
- Adriani, & Wijatmadi. (2014). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Wartapom. (2015). "From Farm To Plate ." *Warta POM*, pp. 1–6.
- Kemendes RI. (2015). Pusat data dan informas. Jakarta. ISSN 2442-7659.
- Kemendes RI. (2014). *infodatin-pjas.pdf*. pusat data informasi kemendes RI.
- Riyanto.(2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fadhilah, Widjanorko & Shaluhiyah. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makanan Pada Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang*. E-journal. Vol 6 no 1.
- Hardiansyah & Supariasa. *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Selinawati, & Fitriani. (2011). *Peran Sekolah Dalam Antisipasi Keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah-PJAS (Studi Kasus Tiga SD Di Air Tawar Timur Padang Sumatera Barat*.

.jurnal socius. Vol.4,no 1Liansyah, Oktamianti. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Tahun 2017*.

Ochman. (2012). *Memberdayakan lansia melalui posbindu*. Jakarta. Rineka Cipta.